

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
YUNITA APRIYANTI
NIM 13270150
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

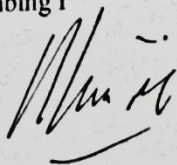
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*" yang ditulis oleh saudari YUNITA APRIYANTI, NIM 13270150 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

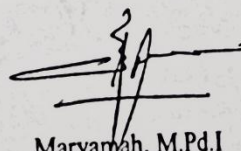
Palembang, Desember 2017

Pembimbing I



Drs. H. Najamuddin R. M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Pembimbing II



Maryamah, M.Pd.I
NIP. 1976111820072008

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan
Palembang.**

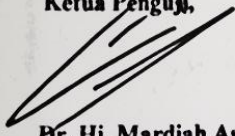
yang ditulis oleh saudari YUNITA APRIYANTI, NIM. 13270150
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 29 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Desember 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

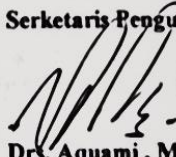
Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji,



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

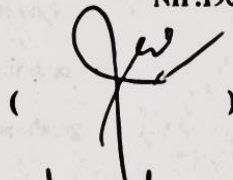
Sekretaris Penguji,



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP.196706191995031001

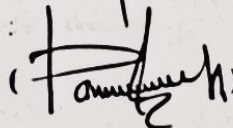
Penguji I

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP.1963110219900032001



Penguji II

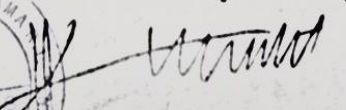
Dr. Idawati, M.Pd
NIP.197112202011012001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“hanya dengan mengingat allah-lah hati menjadi tenang (Q.S. ar-ra’d: 28)

“jangan tunggu sampai besok apa yang bisa kamu lakukan hari ini”

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang selalu member rahmat dan hidayah-Nya
- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak (Ahmad Saihu) dan Ibu (Evi Yuniarti) yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendoakan serta menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku.
- ❖ Saudara/I kandungku Shelly Amelia, M. Trivandi syaputra, M. Okto alfiansyah dan Linda Oktavera terima kasih sudah menjadi kakak-adik terbaik yang selalu mendoakan perjuangan studyku selama ini
- ❖ Terima kasih kepada dosen pembimbing I dan II, staf prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
- ❖ Keluarga besar KKN di 8 ilir desa sukorejo
- ❖ Keluarga besar MAN 3 Palembang.
- ❖ Keluarga besar MIN 1 Teladan Palembang.
- ❖ Keluarga besar SDN 1 Ulak Kembahang.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan PGMI 04 Angkatan 2013
- ❖ Kawan-kawan PPLK 2 Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.
- ❖ Kawan-kawan KKN Kel 8 Ilir desa sukorejo kenten Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang istiqomah di jala-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi , Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah denganbaik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengesahkan

secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik.

3. Ibu Dr. Hj Mardiah Astuti, M.Pd.I, ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris prodi PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Najamuddin R, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku pembimbing II skripsi yang telah memberikan perhatian, bimbingan, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Dra. Nuraini Farida, M.Si. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dan ibu Dra. Nalini selaku guru mata pelajaran IPA yang telah mengizinkan saya untuk meneliti disekolahnya,

10. Orang terbaik dan terhebat yang selalu memberiku semangat dan motivasi yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-temanku tercinta angkatan 2013 khususnya PGMI 04 (2013) yang telah memberikan motivasi dan dukungannya, kurang lebih 4 tahun bersama-sama menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.

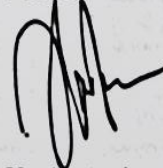
12. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN raden fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.

13. Teman-teman KKN kelompok 18

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin ya robbal'alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palembang, Desember 2017

Penulis



Yunita Apriyanti

NIM 13270150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakangmasalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasimasalah	6
2. Pembatasanmasalah.....	7
3. Rumusanmasalah.....	7
C. Tujuan dankegunaanpeneliti	8
1. Tujuanpenelitian.....	8
2. Kegunaanpenelitian.....	8
D. Tinjauankepuustakaan.....	9
E. Kerangkateori	12
1. MetodeInkuiri.....	12
2. HasilBelajar.....	14
3. Mata Pelajaran IPA	16
F. Variabel	18
G. DefinisiOprasional	20
H. Hipotesispenelitian.....	21

I. Metodologi penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Jenis dan sumber data	24
J. Sistematika pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	32
A. Metode inkuiri	32
1. Pengertian metode	32
2. Pengertian metode inkuiri	32
3. Langkah-langkah metode inkuiri	35
4. Karakteristik atau ciri-ciri metode pembelajaran inkuiri	36
5. Tujuan dan manfaat metode pembelajaran inkuiri	38
6. Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri	39
B. Hasil belajar	41
1. Pengertian hasil belajar	41
2. Macam-macam hasil belajar	45
3. Domain hasil belajar	47
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	49
5. Indikator hasil belajar	53
C. Mata pelajaran IPA	54
1. Pengertian	54
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	56
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	57
4. Fungsi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah	58
5. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam	59
6. SKKD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	60

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	61
A. Sejarah singkat MIN 1 Teladan Palembang.....	61
B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang.....	63
C. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang	64
D. Visi Misi Tujuan dan Motto MIN 1 Teladan Palembang	66
1. Visi	66
2. Misi	66
3. Tujuan	67
4. Motto	68
E. Keadaan Sarana dan prasarana MIN 1 Teladan Palembang	68
F. Prosedur dan Penggunaan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah	70
G. Kondisi Obyektif MIN 1 Teladan Palembang	74
H. Kegiatan Pembelajaran.....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Penerapan metode inkuiri.....	80
2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri ..	89
3. Pengaruh penerapan metode inkuiri.....	111
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perlakuan	23
Tabel 1.2 Data Populasi	26
Tabel 1.3 Data Sampel	27
Tabel 2.1 SK - KD	60
Tabel 3.1 Periode kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang	62
Tabel 3.2 Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media	69
Tabel 3.3 Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang	74
Tabel 3.4 Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang	77
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	81
Tabel 4.2 Hasi Observasi Guru	87
Tabel 4.3 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa	90
Table 4.4 Data Persentase Observasi Proses Pembelajaran Siswa	93
Tabel 4.5 Nilai Pre Test (X)	95
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	98
Tabel 4.7 Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa	102
Tabel 4.8 Data Persentase Observasi Proses Pembelajaran Siswa	105
Tabel 4.9 Nilai Post Test (Y)	106
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	109
Table 4.11 Nilai dan Jumlah Siswa Pada Variable X	112
Table 4.12 Nilai dan Jumlah Siswa Pada Variable X	113

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses pengukuran dan penilaian oleh guru. Permasalahan di dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA, bagaimana hasil belajar siswa kelas VB sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri, dan bagaimana pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPA. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode inkuiri, hasil belajar yang telah diterapkannya metode inkuiri dan terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *pre-experimental design* sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun populasinya siswa kelas V berjumlah 120 dan sampel yang terpilih adalah siswa kelas VB berjumlah 39 orang siswa. Alat pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan rumus statistic *korelasi product moment N+30*.

Dari hasil temuan ini maka dapat diuraikan hasil pretest siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 7 orang siswa (18%), yang mendapat nilai sedang 27 orang siswa (69%), yang mendapatkan nilai rendah 5 orang siswa (13%). tertinggi 10 orang siswa (27%), yang mendapat nilai sedang 22 orang siswa (57%), yang mendapatkan nilai rendah 6 orang siswa (16%). Dan posttest siswa yang memperoleh nilai adalah tertinggi 10 orang siswa (27%), yang mendapat nilai sedang 22 orang siswa (57%), yang mendapatkan nilai rendah 6 orang siswa (16%). Ketiga signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dengan membandingkan besarnya "r" yang peneliti peroleh dalam perhitungan ($r_o = 0,80$) yang tercantum di dalam nilai t ($r_{tabel15\%} = 0,304$ dan $r_{tabel1\%} = 0,393$) maka dapat diketahui bahwa r_o lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu $0,304 < 0,80 > 0,393$ dalam hal ini penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V matapelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Kata Kunci: Pengaruh Metode Inkuiri, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal. Tujuan dilaksanakan pendidikan disekolah dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Struktur kurikulum sekolah dasar memuat 8 mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari, mata pelajaran ini berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Penerapan pembelajaran IPA diharapkan dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.¹

Proses pembelajaran inkuiri didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui

¹ [Http://Modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/Inkuiri.html](http://Modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/Inkuiri.html)

penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta). Keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa itu sendiri karna keterlibatan tersebut merupakan kegiatan mental-intelektual dan social-emosional.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada umumnya masih belum mengacu pada makna pembelajaran IPA yang seharusnya. Kurangnya upaya melaksanakan kegiatan berkelompok dalam membahas suatu permasalahan sains membuat anak kurang bereksplorasi untuk menyampaikan pendapatnya.

Pembelajaran harus diperbaiki dengan menerapkan metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif mengeksplorasi pengetahuannya dari hasil kegiatan penemuan yang dilakukan, salah satunya adalah metode inkuiri yang penekanan utamanya terletak pada kemampuan siswa untuk memahami kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji.² Penerapan metode pembelajaran dengan mengarahkan anak dalam menemukan pengetahuannya sendiri merupakan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka

²Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2016), hlm. 8

membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyamgkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Hlm. 5

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁴Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Menurut Nawawi, Hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA diperlukan aktifitas siswa dan guru, maka penulis mendorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2017 dikelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang, IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap tidak begitu diminati siswa, peneliti mewawancarai siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang, hanya beberapa siswa

⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

⁵Ahmad Susanto, *Teori*, hlm. 5

yang berminat pada pelajaran IPA, kebanyakan siswa lebih menyukai mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Rendahnya minat mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat kurangnya minat siswa dalam mengerjakan latihan atau PR. Tentunya hal ini berdampak pada siswa sehingga kurang memuaskan.

Sehubungan dengan hal yang terjadi diatas, yang kemudian mendorong rasa ingin tahu penulis untuk meneliti secara langsung keadaan dilapangan, kemudian penulis menetapkan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAdi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Melalui observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Taladan Palembang,terdapat gejala-gejalah sebagai berikut;

- a. Siswa kesulitan belajar karena pembelajaran tidak berpusat pada siswa.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAbelum mencapai KKM.
- c. Siswa sering rebut di dalam kelas apabila metode pembelajaran tidak menarik.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas menambah masalah ke yang lain dan tujuannya tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Penulis membatasi masalah yang berkisar pada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode inkuiri sebagai metode pembelajaran, dimana setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Penerapan metode inkuiri di kelas membahas tentang organ tubuh manusia dan hewan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah negeri Teladan 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis sebagai kontribusi sebagai pengembangan ilmu pendidikan.
- b. Secara praktis, untuk dijadikan bahan masukan dari pertimbangan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
- c. Sebagai bahan masukan dan menambahkan wawasan bagi penulis sebagai calon guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA yang akan datang.

D. KajianPustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Intidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur ada beberapa karya ataupun jurnal yang membahas tentang metode inkuiri, pelajaran IPA dan kaitanya dengan hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

Irna Wahyu (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA”⁶ Menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual inkuiri mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Kebumen 03. Hal tersebut ditunjukan oleh rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai posttest siswa kelas kontrol, yaitu $80,92 > 70,67$.

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama meneliti penerapan pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa, namun bedanya penelitian diatas menggunakan metode pembelajaran kontekstual inkuiri, sedangkan penulis menggunakan metode pembelajaran berbasis inkuiri.

Desilia Susanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd

⁶Irna Wahyu, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSKGDJ FKIP-UKSW

Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung” yang menyatakan bahwa rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas control, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis T Test menunjukkan bahwa nilai t hitung = 8.793 > t table = 2,026, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa.

Penelitian diatas sama-sama menggunakan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi pada mata pelajaran matematika dan di tempat yang berbeda.

Kurnia(2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Inkuiri Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia.” Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen hasil belajar dan hasilnya diuji dengan menggunakan uji “ t ”. Dari hasil perhitungan uji diperoleh nilai t hitung sebesar 6,6888 sedangkan nilai t table pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,931 atau t hitung > t table Ini berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh dalam penggunaan metode belajar inkuiri-discovery learning terhadap hasil belajar diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri-discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan pada penelitian diatas yaitu menggunakan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa, namun metode inkuiri yang digunakan yaitu discovery learning pada materi termokimia

Amir Hamzah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Numbered Heads Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang”.Menyatakan bahwa, penerapan metode Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.Nilai rata-rata hasil belajar siswa prasiklus adalah 55, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 69,75. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 83, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.⁷

Penelitian diatas sama-sama meneliti hasil belajar siswa, akan tetapi penelitian diatas menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian desain eksperimen.

Siti Patonah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kelompok Belajar Dengan Menggunakan Media Konkret”.Menyatakan bahwa dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa sebelum penelitian siswa yang mendapat nilai mencapai KKM hanya 6 orang siswa dari 21 siswa (28,57%). Dalam kelas (PTK)

⁷ Amir hamzah, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Numbered Heads Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm.71,t.d.

hasil nilai siswa yang mencapai KKM meningkat. Dalam siklus I pembelajaran siklus II.⁸

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama meneliti hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian diatas meneliti menerapkan metode Kelompok Belajar Dengan Menggunakan Media Konkret dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan yang ditulis peneliti menerapkan metode inkuiri dan menggunakan jenis desain eksperimen

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁹

1. Metode Inkuiri

Secara bahasa inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti: penyelidikan atau meminta keterangan. Dalam pembelajaran dikelas inkuiri dikenal sebagai metode belajar mengajar, dimana siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa setiap peserta didik didorong untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif siswa mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki

⁸Siti Patonah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kelompok Belajar Dengan Menggunakan Media Konkret”

⁹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang) Hal 9

kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan¹⁰

Menurut W. Gulo, metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹¹

Jill L. lane dalam buku yang berjudul pembelajaran berbasis inkuiri metode dan aplikasi menjelaskan bahwa metode berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada anda (guru) untuk membantu siswa mempelajari isi dan konsep materi pembelajaran dengan meminta mereka mengembangkan pertanyaan mengembangkan pertanyaan serta mengembangkan hipotesis. Oleh karenanya, metode ini member kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mereflesikan pembelajaran mereka, mendapat pemahaman yang lebih dalam atas konsep pembelajaran dengan gaya yang mereka sukai, dan menjadi pemikir kritis yang lebih baik.¹²

Sedangkan menurut Siatava Rizema Putra dalam bukunya yang berjudul dsain belajar mengajar kreatif berbasis IPA menjelaskan bahwa alasan rasional penggunaan metode inkuiri yaitu siswa akan mendapatkan

¹⁰Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2016), hlm.7

¹¹*Ibid*, hlm.11

¹²*Ibid*, hlm.13

pemahaman yang lebih baik mengenai IPA, dan lebih tertarik terhadap mata pelajaran IPA jika dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran IPA.¹³

Dalam penerapan metode inkuiri, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar dikelas, salah satunya dengan secara aktif dalam melibatkan siswa untuk aktif bertanya dikelas, aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman maupun dari guru. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini tidak member celah pada siswa untuk melakukan D3 yaitu duduk, datang, diam. Demikian juga halnya untuk guru, guru tidak lagi berperan sebagai orator yang menyampaikan materi pembelajaran layaknya membaca tuntutan dalam sebuah aksi demonstrasi. Siswa yang harus diberi ruang untuk menyerap, mengerti dan merespons setiap bagian dari materi yang disampaikan.

2. Hasil belajar

Menurut dimiyanti dan mudjiono dalam bukunya yang berjudul Belajar Dan Pembelajaran, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.¹⁴

¹³Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta: Diva Pers, 2013) hlm 91.

¹⁴Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm.205.

Menurut Muhibinsyah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar siswa.¹⁵

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan bahwa hasil belajar adalah kemajuan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes berupa data kualitatif. Hasil yang ingin dicapai melalui aktifitas belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran mengingat bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting dan secara optimal hasilnya dapat di ukur.¹⁶

Hasil belajar adalah proses terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema, yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses pengukuran dan penilaian oleh guru. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hanya mencakup pada ranah kognitif.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2010), Hlm.71.

¹⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal 30.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 42-45

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran SD/MI yang dimaksud agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan atau konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.¹⁸

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kiat mengkait antara cara yang satu dengan yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁹

Kompetensi dasar pada kelas V semester I yaitu organ tubuh manusia dan hewan. Materi yang diambil yaitu kelas V semester I pada pelajaran 3 organ tubuh manusia.

Dengan sub materi sebagai berikut:

a. Anggota tubuh manusia

¹⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hlm.137.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teoro Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta ; Kencana, 2013), Hlm 165

b. Anggota tubuh pada hewan²⁰

b. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPA kelas v semester 1

1) Tujuan

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2) Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

²⁰ Haryanto, *Sains Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Penerbit Erlangga) Hlm. 47

- a) MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan intraksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b) Benda atau materi, sifat-sifat kegunaan meliputi cair padat dan gas.
- c) Energy dan perubahanya meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya²¹

Keempat bahan kajian IPA SD/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkat kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang berbeda, semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasanya.

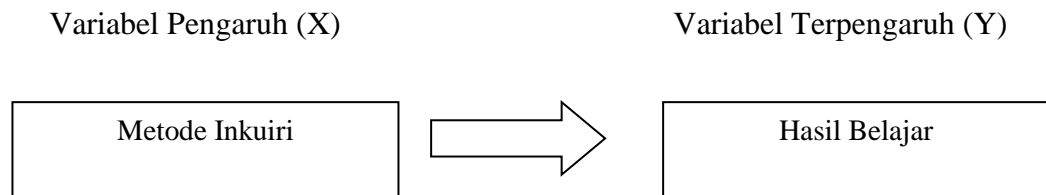
F. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering yang dinyatakan sebagai factor-faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Pada bagian ini variabel penelitian dirincikan dan bila yang akan dilihat atau diteliti adalah bagian variabel tersebut. Maka yang akan diperlihatkan adalah hubungan antar variabel. Selanjutnya untuk member penjelasan yang lebih tebih tegas atau jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya.²²

²¹ Depdiknas Ditjen Menejemen Dikdasmen Dikjen Pembinaan TK dan SD, 2016: 14

²² Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang) Hal. 9-10

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh meliputi pengaruh metode inkuiri sedangkan variabel yang terpengaruh adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian ini dapat digunakan skema sebagai berikut:



Keterangan :

X : Metode inkuiri

Y : Hasil belajar siswa

G. Definisi operasional

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.²³ Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut;

²³ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 128.

- a. Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing. Metode ini sangat membantu peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar IPA secara efektif. Dalam prakteknya metode inkuiri ini dapat diterapkan oleh seorang guru dalam situasi pengajaran didepan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam menggunakan pendekatan ini dengan tujuan mempermudah guru maupun siswa khususnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.
- b. Hasil belajar siswa yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, huruf ataupun kata. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diperoleh dari tes berupa soal, yaitu terdiri dari 5 soal uraian yang diberikan sebelum menerapkan metode inkuiri yang disebut pre test dan tes yang diberikan setelah menerapkan metode inkuiri yang disebut dengan post test, dimana tes yang diberikan tersebut berupa soal yang sama.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang didasarkan atas teori yang relevan.²⁴ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 59

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen. Dimana pengertian penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok.²⁵ Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²⁶

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada model desain penelitian Pre-Eksperimen Design yaitu one- group pre-test – post-test design (satu kelompok pretest–post-tes) dalam jenis penelitian ini terdapat pre test sebelum

²⁵ Syamsudin, DKK. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 98

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 8

diberi perlakuan dan post test sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁷

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 : Nilai pre-test (tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi treatment/perlakuan)

O_2 : Nilai post-test (tes akhir untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberi treatment/perlakuan)

Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa = $O_1 - O_2$.

Peneliti akan melakukan proses pencarian data tentang pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang, yaitu antara pre-test sebelum menerapkan metode inkuiri dalam menyampaikan materi ajar dan post-test setelah menerapkan metode inkuiri dalam menyampaikan materi ajar. Penelitian akan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum menerapkan metode inkuiri penelitian akan dilakukan menggunakan pre-test dengan memberikan 20 soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Selanjutnya pertemuan kedua sampai kelima

²⁷Ibid., hlm. 9

penelitian akan dilakukan untuk melihat perlakuan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan metode inkuiri dan pertemuan terakhir yaitu pertemuan keenam penelitian dilakukan untuk melihat hasil penerapan metode inkuiri dengan menggunakan post-test dan memberikan 5 soal urain yang sama dengansoal-soal pre-test.

Table 1.1

Table perlakuan

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Pertemuan I	Pre test
2.	Pertemuan II	Perlakuan 1
3.	Pertemuan III	Perlakuan 2
4.	Pertemuan VI	Perlakuan 3
5.	Pertemuan V	Post test

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dari penelitian ini berupa penjelasan tentang proses belajar mengajar, penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (bilangan) atau dapat dihitung yang mengenai hasil belajar, jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana disekolah.²⁸ Dalam hal ini data kuantitatifnya adalah data hasil analisis tes sebelum dan sesudah penerapan metode inkuiri terhadap mata pelajaran IPA dikela V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembng. Siswa dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA melalui tes yang dilakukan oleh peneliti.
2. Data skunder dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan dokumen atau catatan-catatan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, sedangkan dokumen diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

²⁸ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.21

c. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Dalam penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh element atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang berjumlah 120 siswa dengan rincian sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 62

Table 1.2

Data populasi siswa kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	20	21	41
2	VB	20	19	39
3	VC	19	21	40
Jumlah		59	61	120

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang tahun ajaran

2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti atau secara lebih sederhana sampel penelitian adalah sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Sampling simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara undian yang dilakukan guru mata

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Bandung: *Alphabet*, 2009), hlm. 118

pelajaran IPA.³¹ Sampel yang akan digunakan adalah siswa kelas VB berjumlah 39 orang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Teladan Palembang.

Table 1.3

Data sampel kelas VB

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VB	20	19	39
Jumlah				39

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang tahun ajaran

2017/2018

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan hasil belajar siswa.³² Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk 20 soal pilihan ganda untuk pre-test dan post-test.

³¹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 67.

³² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.67

2. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah. Tujuan penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memeriksa data yang berupa arsip-arsip sekolah dan dokumen-dokumen yang adadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

e. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan tehnik kolerasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian sebelumnya dan sesudah penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Dalam hal ini digunakan analisis statistik untuk mencari presentase

dengan rumus³³: $r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (c_{x'}) (c_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$

Keterangan:

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian sialng (*product of the moment*) anrata frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

$C_{x'}$ = Nilai koreksi pada variabel X adalah yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus $C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$

$C_{y'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y adalah yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus $C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$

$SD_{x'}$ =Devisi standar X dalam arti tiap skor 1 unit (dimana I – 1).

$SD_{y'}$ =Devisi standar Y dalam arti tiap skor 1 unit (dimana I – 1).

N =*Number of cases*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu:³⁴

1. Menyiapkan peta korelasi (*Scoter Diagram*).
2. Mecari $C_{x'}$ dengan rumus $\frac{\sum fx'}{N}$
3. Mecari $C_{y'}$ dengan rumus $\frac{\sum fy'}{N}$
4. Mencari $SD_{x'}$ dengan rumus

³³Anas sudijono, *Pengantar Statistk Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2008), hlm. 220

³⁴*Ibid.*, hlm. 221-220

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \frac{(\sum f x')^2}{N}}$$

5. Mencari $SD_{y'}$, dengan rumus

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \frac{(\sum f y')^2}{N}}$$

6. Mencari r_{xt} dengan rumus yang telah disebutkan diatas.

J. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir yang berisikan pengertian tentang pengenalan mengenai metode inkuiri selain itu juga terdapat pengertian, macam-macam indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dan juga terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas V Mdrsalh Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan kegiatan belajar mengajar disekolah.

BAB IV Membahas tentang penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa saja yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berhubungan dalam masalah skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah “cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya”.³⁵ Metode adalah “cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa”.³⁶ Metode adalah “cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktivitas agar terciptanya kegiatan belajar yang kondusif dan yang menyenangkan dan siswa mendapat pemahaman dengan jelas”.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam ilmu pengetahuan yaitu dari guru kepada siswa.

2. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun

³⁵ Anwar Desi, 3013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amalia).

³⁶ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013). Hlm. 29

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012). Hlm. 194.

memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.³⁸

Menemukan (inkuiri), merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri, kegiatan belajar yang mengarah pada upaya menemukan. Jadi metode inkuiri adalah sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.³⁹

Metode inkuiri merupakan rangkaian rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁴⁰

Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Mulyasa bahwa metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya

³⁸ Amri,S dan Ahmadi K.I. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), hlm. 22

³⁹ Rusman, *Metode-metode Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2012), Hlm. 194.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran* (Bandung; Nusamedia, 2008). Hlm.196.

sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.⁴¹

Dengan melihat kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.

Metode belajar lain yang mendasari pembelajaran inkuiri adalah metode belajar *konstruktivistik*. Menurut Piaget Sanjaya pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbarui dan diubah melalui proses *asimilasi* dan *akomodasi*. Di sisi lain Kunandar pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dengan demikian tugas guru adalah merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi

⁴¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2006)
Hlm, 54

yang diajarkannya, dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

3. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Adapun langkah-langkah metode inkuiri adalah sebagai berikut:⁴²

- a) *Stimulstion*. Dalam kegiatan ini guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang membuat suatu permasalahan.
- b) *Problem statement*. Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah yang dianggap paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Selanjutnya permasalahan yang dipilih itu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan hipotesis, yakni pertanyaan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- c) *Data collection*. Dalam rangka menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini. Siswa selanjutnya diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.
- d) *Data processing*. Hasil bacaan, hasil wawancara dan observasi, informasi, dan sebagainya semuanya diolah. Klasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila

⁴² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), Hlm.35

perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

- e) *Verification* atau pembuktian. Dari pengolahan dan tafsiran terhadap informasi yang ada, pernyataan hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab/tidak.
- f) *Generalization*. Dari hasil pembuktian hipotesis diatas siswa kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi.

Menurut roestiyah, inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang guru untuk mengajar di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴³

- a) Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah di dalam kelas.
- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.
- c) Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok.
- d) Kemudian dibuat laporan yang disusun dengan baik.

4. Karakteristik Atau Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Inkuiri

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati cirri-cirinya.

Berikut adalah cirri-ciri yang dimaksud:⁴⁴

⁴³ Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 75

⁴⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2016), hlm. 13-14.

- a. Metode inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses Tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.

5. Tujuan Dan Manfaat Metode Pembelajaran Inkuiri

Adapun tujuan dan manfaat metode pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya.
- b. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru unruk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- c. Melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
- d. Meberi pengalaman belajar seumur hidup.

Adapun manfaat model pembelajaran inkuiri ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarnya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.⁴⁶

⁴⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), Hlm. 205

⁴⁶ Amri Sofan, dan Khoiru Iif, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2010), hlm 18.

6. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Inkuiri

a. Kelebihan Metode Inkuiri

Menurut sanjaya, metode inkuiri banyak dianjurkan dikarenakan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:⁴⁷

- 1) Mempelajari inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui inkuiri dianggap lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Keunggulan lain adalah pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Menurut roestiya keunggulan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-consept*” pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 206

⁴⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 76-77.

- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir inkuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- 6) Dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Member kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

b. Kelemahan Metode Inkuiri

Disamping memiliki kelebihan metode inkuiri juga mempunyai kelemahan seperti yang dikemukakan sanjaya, diantaranya:⁴⁹

- a. Pembelajaran inkuiri sulit kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap gara.
- d. Selama kriteria belajar.

⁴⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm.206

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuanya.⁵⁰

Menurut Hamalik dalam fajri ismail, hasil belajar adalah perubahan, peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari kurang sopan menjadi sopan.⁵¹ Sementara nana syaodih, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat

5. ⁵⁰ Ahmad Susanto, *teori Belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal

⁵¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press,2014), Hlm. 38

dilihat dari prilakunya, baik dalam perilaku penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁵²

Hasil belajar di tandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.⁵³ Proses untuk menentukan hasil belajar siswa adalah melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkat laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik disbanding dengan sebelumnya, misalnya dan tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan secara respon spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis, fakta, konsep, dan mengembangkan prinsip-

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.102.

⁵³ Ely Monizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), Hlm. 66

prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam uraian dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Berbagai pemikiran mengenai taksonomi hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan dewasa ini. Bloom sebagaimana dikutip oleh Briggs mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, sikap, dan psikomotorik. Setiap ranah dapat diklasifikasikan lagi lebih lanjut, ranah kognitif diklasifikasikan menjadi enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi.

Gagne mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, dan strategi kognitif. Menurut Merrill dan Twitchell hasil pengajaran diklasifikasikan kedalam dua dimensi yaitu tingkat kinerja dan tipe isi. Dimensi tingkat kerja dibagi menjadi tiga yaitu

mengingat, menggunakan, dan menemukan. Tipe isi dibedakan menjadi empat yaitu, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.⁵⁴

Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang dapat dilakukan atau dikuasi siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK. Kebanyakan mata kuliah mempunyai 5 sampai 10 tujuan intruksional umum.⁵⁵

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari

⁵⁴ Nashar, *Peranan Motivasi dan Peranan Awal dalam Kegiatan pembelajaran*, (jakarta: Delia Press, 2004), hal. 78-79

⁵⁵ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.61

disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.⁵⁶

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁷

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, dan dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S Winkle menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional dapat dicapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkle ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teor Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.5

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 6-11

hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

b) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Selanjutnya, Indarawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen. Kemudian, Indarawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan: keterampilan proses tingkat dasar (meliputi: observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inference), dan keterampilan proses terpadu (meliputi: menentukan variabel, menyusun table data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data,

menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen).

c) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar, sikap hanya tidak merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisi. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap: komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tentang sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang..

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Domain Hasil Belajar

Kasinyo Harto mengemukakan, hasil belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Masing-masing dapat dirinci sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Palembang: Awfa Smart Media, 2013), Hlm. 162

a. Domain kognitif meliputi:

- 1) Pengetahuan (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah)
- 2) Pemahaman (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan)
- 3) Penerapan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep)
- 4) Analisis (mampu mengenali kesalahan, membedakan menganalisis unsure-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi)
- 5) Sintesis (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)
- 6) Evaluasi (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif)

b. Domain afektif meliputi:

- 1) Penerimaan (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh)
- 2) Partisipasi (mematuhi, ikut serta aktif)
- 3) Penilaian/penemuan sikap (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)
- 4) Organisasi (mampu membentuk system nilai, menangkap relasi antara nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai)
- 5) Pembentukan pola hidup (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri)

c. Domain psikomotorik meliputi:

- 1) Persepsi (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan)
- 2) Kesiapan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental))
- 3) Gerakan terbimbing (mampu meniru contoh)
- 4) Gerakan terbiasa (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Gerakan kompleks (mampu berkerampilan secara lancer, luwes, supel, gesit, lincah)
- 6) Penyesuaian pola gerakan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
- 7) Kreativitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif)

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan artinya, bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*, hal.12

Lanjut M. Dalyono, mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (faktor eksternal dan internal) sebagai berikut.⁶⁰

a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit ataupun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar. Dalam keadaan kurang sehat seseorang tidak akan konsentrasi dalam belajar dengan demikian kondisi badan yang sehat akan sangat membantu dalam belajar.

2) Intelengensi dan bakat

Intelengensi dan bakat merupakan aspek kejiwaan, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelengensi baik umumnya mudah dalam belajar dan hasil yang dicapainya cenderung baik. Sedangkan orang yang memiliki kesulitan dalam belajar, lambat berfikir, dan prestasi yang dicapainya rendah. Seseorang yang memiliki intelegensi dan bakat yang sesuai dengan bidangnya dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil dan prestasi yang baik pada bidangnya masing-masing.

⁶⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 129-133

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan saudara-saudara serta family yang menjadi penghuni rumah tempat kita tinggal. Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar utamanya orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya serta ketenangan dan kerukunan antara ayah dan ibu akan memberikan motivasi dalam belajar kepada anak.

2) Sekolah

Sekolah sebagai tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Dalam sekolah kualitas seorang guru, metode mengajarnya, kesesuaian dalam kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya mempengaruhi keberhasilan anak didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan prestasi belajar siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkependidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal

dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan tidak berkependidikan

4) Minat dan motivasi

Minat menurut Slameto, adalah salah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan untuk mencapai cita-cita dengan belajar giat.

5) Cara belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang, karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Maka yang perlu diperhatikan adalah tehknik-tehknik belajar yabg baik dengan cara membaca, mencatat, mengagaris bawah, membuat ringkasan, dan juga perlu diperhatikan adalah penyesuaian waktu belajar, tempat, fasilitas, dan penggunaan media pengajaran dan penyesuaian terhadap bahan pelajaran.

5. Indikator hasil belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga dapat diartikan adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi siswa dan guru.

Menurut woordworth hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap bahkan meliputi segenap

aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dan pencapaian hasil siswa.

Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut.⁶¹

C. Mata pelajaran IPA

1. Pengertian

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.⁶²

Pada dasarnya pembelajaran IPA berupaya membekali siswa tidak hanya dari sisi pengetahuan saja, tetapi IPA membelajarkan bagaimana ilmu dapat dipahami secara mendalam melalui suatu proses penemuan yang dilakukan sendiri oleh

⁶¹ Tiara (2012), *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas X Madrasah Aliya Islamiyah Cirebon, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (Cirebon: journal IAIN syekh nurjati Cirebon), <http://Web.iaincirebon.ac.id/ejournal/ekspositori>.

⁶² <http://teleonyar.blogspot.co.id/2012/04/kurikulum-ktsp-biologi-sdmi.html>, diakses pada hari kamis tanggal 21 september 2017 pukul 23.23 WIB.

siswa melalui aktivitas belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Dengan keterlibatan siswa secara langsung maka hakikat IPA akan tercapai tidak hanya sebagai produk tetapi juga sebagai proses dan pengembangan sikap.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁶³

Menurut Suyono dan Hariyanti, IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.⁶⁴

Ilmu pengetahuan alam secara sederhana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Dari definisi

⁶³ Ahmad Susanto, *Teor Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.165

⁶⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset, 2011), Hlm. 94

tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA meliputi 3 hal yaitu produk, proses dan sikap ilmiah.

Jadi, pembelajaran IPA merupakan suatu proses kegiatan belajar yang telah direncanakan untuk mempelajari segala sesuatu tentang gejala-gejala alam yang berhubungan dengan kehidupan. Dalam pembelajaran tersebut ada interaksi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek belajar.

Sehubungan dengan hal itu sains memegang peran yang cukup signifikan dalam peningkatan kualitas sumberdaya teknologi karena di dalamnya dipelajari berbagai sumber, asal, pemberdayaan serta pemanfaatan teknologi baik yang berasal dari alam maupun rekayasa manusia.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Kasinyo Harto tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:⁶⁵

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

⁶⁵ Kasinyo Harto, *Suplemen Materi Untuk PGMI*, (Palembang: Awfamedia, 2014), Hlm. 65

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Kasinyo Harto, dkk, hakekat IPA adalah: “IPA sebagai produk, dan IPA sebagai proses”. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kajian-kajian atau peristiwa-pristiwa alam, oleh karena itu IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya IPA sebagai proses.⁶⁶

Untuk memperjelas pengetahuan tentang hakekat IPA perlu ditemukan istilah-istilah “fakta, konsep, prinsip, dan teori” sebagai berikut:

- a. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah di

⁶⁶ Kasinyo Harto, *Suplemen Materi Untuk PGMI*, (Palembang: Awfamedia, 2014), Hlm 63

konfirmasi secara obnektif. Contohnya: atom hydrogen mempunyai satu electron: merkuri adalah planet terdekat dengan matahari.

- b. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta konsep merupakan gabungan antara fakta-fakta yang ada hubungannya satu sama lain. Contoh: semua zat tersusun atas partikel-partikel: benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungan: materi akan berubah tingkat wujudnya bila menyerap atau melepaskan energy.
- c. Prinsip dalam IPA adalah generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA. Contohnya: udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip menghubungkan konsep udara panas, pemuaian. Artinya udara akan memuai jika udara tersebut dipanaskan.
- d. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan gejala alam. Contoh: teori meteorologi membantu para ilmuan untuk memahami mengapa dan bagaimana kabut dan awan terbentuk.

4. Fungsi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Dalam kehidupan sehari-hari IPA sebagai media untuk menguasai konsep dan manfaat IPA serta memberikan bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut kasinyo harto, dkk. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:⁶⁷

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan intraksinya dengan lingkuannya serta kehidupan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran IPA guru, siswa, alat peraga adalah factor penting yang sangat mendukung keberhasilan. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan materi pembelajaran juga merupakan factor penunjang untuk bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁶⁷ *Ibid*, hlm 66

6. SK, KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar dari IPA kelas V sebagai berikut:

Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1	3. Organ tubuh manusia dan hewan	3.1 Organ pencernaan pada manusia 3.2 Organ pencernaan pada hewan

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MIN I Teladan Palembang

Besarnya kemauan masyarakat untuk mempelajari Agama Islam, yang kala itu masih bersifat tradisional, maka tumbuh ide dilapangan masyarakat untuk mendirikan pendidikan atau perguruan agama islam secara formal di daerah Ariodillah dan hal ini mendorong para tokoh-tokoh masyarakat untuk mencari solusi guna memenuhi keinginan masyarakat tersebut.

Maka pada tanggal 17 Februari 1970 diadakanlah pertemuan atau musyawarah yang bertempat dirumah bapak H. Basuki Zakaria. Adapun tokoh- tokoh masyarakat yang hadir pada saat itu antara lain :

1. H. Basuni Zakaria
2. Wahi Senalip
3. Amar Napi
4. Drs.Muryidi GA
5. Busnatul Arifin

Dan hasil pertemuan itu terbentuklah susunan panitia sebagai berikut :

- | | |
|---------------|----------------------|
| 1. Ketua | : H. Basuni Zakaria |
| 2. Sekretaris | : .Muryidi GA |
| 3. Bendahara | : Wa hi Senalip |
| 4. Anggota | : 1. Busnatul Arifin |

2. Amar napi

Pada tahun 1970 / 1971 mulai;ah belajar dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 30 orang, sedangkan bangunan madrasah didirikan atas adanya masyarakat berupa satu local ruang belajar dengan atap rumbiah, dinding papan dan berlantai tanah bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 50 Fillial Ariodillah.

Pada saat itu lokasi bangunan menumpang diatas tanah bapak Ibrahim tangin. Tetapi baru belajar satu tahun bapak Ibrahim tangin mendesak panitia agar memindahkan bangunan tersebut ketempat lain dengan alasan bahwa tanah tersebut akan dipakai membangun rumah. Adapun langkah berikut yang ditempuh oleh panitia untuk kelangsungan dari pada madrasah yang telah dirintis tadi maka

Namun usaha tersebut tidak hanya sampai disitu, maka kemudian diutuslah Bapak Mursyidi GA untuk menghadap Bapak Oemar hamid guna membicarakan penyatuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 50 Fililial ariodillah dengan Madrasah Darul Hikmah al-Jihad Palembang dibawah pimpinan bapak Oemar Hamid, dengan syarat yang diajukan oleh Bapak Oemar hamid sebagai berikut :

1. Gedung Madrasah boleh dipakai
2. Murid-murid Madrasah Darul Hikmah yang ada dijadikan Murid MIN No. 50 Fillial Ariodillah.
3. Guru guru yang ada diusahakan menjadi guru negeri

Hasil ini disampaikan kepada kepala kantor Departemen Agama Kota Palembang waktu itu . Syafaruddin dan diterimanya dengan baik.

Setahun kemudian Departemen Agama Kota Palembang mendapat proyek dan berdasarkan persetujuan Bapak wali Kota Palembang yang waktu itu dijabat oleh Bapak A.Riva'I Tjekyan, maka dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri teladan Palembang I.

Sejak tahun 1970 hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Berikut ini adalah data tanah dan bangunan MIN 1 Palembang.

1. Luas tanah seluruhnya : 1571 m²
2. Luas Bangunan : 803 m²
3. Sisa masih dapat dibangun: - m²
4. Luas Halaman : 768 m²

Bangunan 19 Unit, Luas bangunan = 803 m², status : Negeri Gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004,2005/2006,2009/2010,2011/2012, terdiri dari

1. Ruang Belajar : 9 Unit
2. Ruang Kantor : 1 Unit
3. Ruang Guru : 1 Unit
4. Ruang Perpustakaan : 1 Unit

- 5. Ruang UKS. Mushollah : 1 Unit
- 6. Dapur : 1 Unit
- 7. WC : 4 Unit

Dalam setiap tahunnya peminat yang ingin masuk ke MIN 1 Palembang semakin banyak karena masyarakat sekitar MIN 1 Palembang lebih mementingkan anaknya sekolah disekolah yang berbasis Islam dari pada sekolah dasar yang umum, dengan tujuan agar anak mereka yang keluar dari MIN 1 Palembang dapat ilmu agama dan pengetahuan yang tidak diragukan lagi sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Demikian sejarah MIN I Teladan Palembang, dari uaian tersebut pun dapat dibuktikan bahwa MIN I Teladan Palembang merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dan untuk itu untuk berkembang lebih maju maka di MIN I Teladan Palembang tidak dapat terlepas dari uluran tangan dari masyarakat.

Tabel 1

Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	Drs. Mursyidi, GA	1970 s.d 1971
2	Periode II	Zuhdi Jamil	1972 s.d 1978
3	Periode II	Drs. Zamri Paris	1978 s.d 1988
4	Periode IV	Drs. Matali Rasyid	1988 s.d 1995
5	Periode V	Drs. Azwani	1995 s.d 2000
6	Periode VI	H. Ahmad, S.Pd	2000 s.d 2007
7	Periode VII	Dra. Rasunah A. Manan, MM	2007 s.d 2011
8	Periode VIII	Fery Aguswijaya, S.Ag	2011 S.d Sekarang

Sumber Dokumentasi MIN I Teladan Palembang tahun 2013-1014

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa MIN I Teladan Palembang ini telah 8 kali pergantian kepala sekolah

B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No.Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang Prov.Sumsel

5. Telepon / Hp / Fax: (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (AmatBaik)
8. Letak Lokasi :
- a. Sebelah Utara berbatasandengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasandengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasandengan Jl. Ariodillah
 - d. SebelahTimurBerbatasandenganKejaksanaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia Status tanah:
Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1 Palembang Luas Tanah : 1571 m²
LuasBangunan : 803 m²³

Melihat kondisi letak MIN I Teladan Palembang ini berdasarkan dokumentasi sekolah cukup dikatakan strategis untuk memenuhi pendidikan anak-anak masyarakat sekitarnya. Karena Madrasah ini dapat dicapai menggunakan angkutan kota selama 30 menit dari pusat kota.⁴

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang

1. VISI

Menjadikan Madrasah Terpercaya Di Masyarakat Untuk Mencerdaskan Bangsa
Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar

2. MISI

- a. Menyiapkan Generasi Cerdas Yang Memiliki Potensi Di Bidang Imtaq Dan Iptek.
- b. Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Aktif, Kreatif, Inovatif Sesuai Dengan Perkembangan Zaman.
- c. Membangun Citra Madrasah Sebagai Mitra Terpercaya Di Masyarakat.
- d. Menciptakan Suasana Islami Dan Kondusif Di Lingkungan Madrasah
- e. Mengembangkan Membantu dan Mendorong Untuk Mengenal Potensi, Bakat

3. TUJUAN

1. Siswa/i Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT dan Berakhlak Mulia.
2. Siswa/I Sehat Jasmani dan Rohani.
3. Siswa/I Memiliki Dasar Pengetahuan dan Keterampilan Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Yang Lebih Tinggi.
4. Mengenal dan Mencintai Bangsa, Masyarakat dan Kebudayaan.
5. Siswa/I Kreatif, Terampil dan Bekerja Untuk dapat Mengembangkan Diri Secara Terus Menerus.

D. STRATEGI ACTION (TARGET)

Adapun strategi Action dalam satu pertama (2013/2014) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 1 Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan
2. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq
3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
4. Peningkatan nilai UN tahun 2013/2014 maksimal mencapai rata-tata 0,5
5. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, pembacaan yaasiin dan salam
6. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
7. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
8. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.
9. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 1 Palembang
10. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
11. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar

E. MOTTO KERJA

“ BEKERJA CERDAS, BERTINDAK TEPAT. ”

MOTTO BELAJAR SISWA MI. Negeri 1 Palembang

“*CERDAS, SOLEH, MANDIRI.*”

1. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 0700 s.d 10.00 di Masjid Al-Jihal Ariodillah, yang diwajibkan bagi siswa kelas 4 s,d 6 beserta guru dan pegawai MI Negeri 1 Palembang. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap 3 bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, shalawat, asma'ul husna, tahfidzul Qur'an, tausiah, do'a dan tadarus al-Qur'an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan IMTAQ ini dilakukan antara lain :

Tabel 2**Tabel Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media**

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Ruang belajar	9	
2	Ruang kantor	1	
3	Ruang guru	1	
4	Perpustakaan	1	
5	Labor IPA	-	Bergabung di Perpustakaan
6	Ruang BK	-	Bergabung di ruang Pembina
7	Ruang UKS	1	Idem
8	Mushallah	-	
9	Tempat wudhu	2 lokasi	Masing-masing 10 kran air
10	WC guru	1	
11	WC siswa	3	
12	WC Kamad	1	
13	Lap. Basket / futsal	1	
14	Kantin	-	Kantin bersama dgn MTsN 1
15	Ruang Scurity	-	

16	Ruang dapur	1	
17	Komputer P.4 IBM	5	
18	LCD / in Fokus	1	
19	Alat Rebana / Qasidah	1 set	
20	Meja tennis + 4 bad	1	

Dalam tabel di atas ruangan sudah cukup lengkap akan tetapi lebih baik lagi kalau ada ruang Scuritiy di buat biar menjaga keamanan din MIN I Teladan Palembang bisa terjaga.dan anak bisa dikontrol oleh penjaga sekolah.

F. Kondisi Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru.

Guru atau tenaga pengajar di MIN 1 Teladan Palembang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.⁶

Dokumentasi Keadaan Guru di MIN I Teladan Palembang

Di lihat dari tabel di atas semua guru yang mengajar di bidang mata pelajarannya masing-masing sudah sesuai dengan jurusan sarjana yang mereka ambil dan pelajari semasa kuliah jadi guru pengajar di MIN I Teladan Palembang tidak mengalami kesusahan pada mata pelajaran yang mereka ajarkan.

2. Keadaan siswa

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Kegiatan ini dikoord

oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan. Kegiatan intra wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa diikuti oleh siswa tertentu yang berminat sesuai keinginan, kemauan, dan bakat mereka masing-masing. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan gurupembina yang telah ditunjuk oleh Kepala Madrasah.⁷

Tabel 4

KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	59	51	110
2	II	44	62	106
3	III	43	54	97
4	IV	54	43	97
5	V	50	59	109
6	VI	34	55	89
	JUMLAH	275	325	608

Sumber : Dokumentasi MIN I Teladan Palembang TA. 2014

Di lihat dari tabel di atas siswa dari kelas I sampai kelas VI jumlah siswa selalu ada perubahan setiap tahun dalam perkelas tidak jauh dari tahun sebelumnya yang berminat di MIN I Teladan Palembang dan pada tahun ini tidak ada jauh dari tahun kemarin

G. Keadaan Pegawai

No	Nama / NIP	Jabatan	Bidang
1	Hairoyati Nip. 150321898	Pegawai Tetap	Perpustakaan
2	Eliya Rita Nip. 19770708 200501 2 007	Pegawai Tetap	Bendahara Rutin
3	Riyanti Nip. 150399067	Pegawai Tetap	BOSG
4	Revi Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Perpustakaan
5	Barikah Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Pengajaran
6.	Rudy Heryanto Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Operator Komputer
7.	Afrizal Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Keamanan
8.	Hafiz Akbar Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Keamanan
9.	Misnah Nip. -	Pegawai Honorer Tetap	Kebersihan

1. Unit Tata Usaha (TU)

MIN 1 TeladanPalembang mempunyai tugas yang cukup banyak, salah satunya adalah melakukan kegiatan tata persuratan dan kearsifan, pengurusan surat, meliputi mencatat, mengarahkan dan mengendalikan surat baik surat masuk maupun surat keluar.

Tugas umum administrator kantor tata usaha yaitu:

- a. Membantu menyiapkan peralatan yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Melaksanakan tugas pokok masing- masing personil sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan penuh semangat dan pengabdian.
- c. Menyusun program kerja tata usaha sekolah

- d. Mengelolah keuangan sekolah
 - e. Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
 - f. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah
 - g. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
 - h. Menyusun dan menyajikan data
 - i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan pengurusan dan ketatausahaan secara berkala
2. Administrasi Kesiswaan
- a. Membuat daftar nama siswa pada bulan Agustus lengkap nomor induknya
 - b. Mengisi papan dan mutasi siswa
 - c. Membuat laporan bulanan sekolah
3. Administrasi Sarana dan prasarana

Untuk melaksanakan administrasi sarana dan prasarana kepala sekolah menunjuk seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi sarana prasarana, wakil sarana dan prasarana mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Mengisi buku induk inventaris
- b. Mengisi buku administrasi barang masuk dan keluar
- c. Membuat nomor kode kepemilikan barang inventaris
- d. Membuat laporan bulanan, tri wulan dan tahunan
- e. Membuat laporan penghapusan barang inventaris

4. Administrasi Bendahara

Untuk melaksanakan administrasi Bendahara maka kepala sekolah menunjuk salah seorang wakil untuk menjalankan kegiatan administrasi yang bendahara yang akan di berikan adapun tugas bendahara sebagai berikut:

- a. Membeli peralatan yang akan di butuhkan sekolah
- b. Membuat laporan pengeluaran yang keluar dari sekolah

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. English Club

Program ini study club (english da Arabic) ini dibentuk untuk menjawab tantangan global melalui kebahasaan. Program ini bertujuan membangun ketrampilan praktis bagi siswa dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas study club meliputi: story telling, vocabulary, pidato dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 10.30 s.d 11.30 WIB.

2. Tilawatil Qur'an

Program pembinaan PTHQ ini juga telah menjadi unggulan kegiatan di MIN 1Teladan Palembang, karena telah menciptakan cori' dan cori'ah, hafizh dan hafizhoh bagi madrasah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Inkuiri

Penelitian dengan judul pengaruh metode pembelajaran berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dilaksanakan pada tanggal 07 November 2017 sampai 21 November 2017. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran pada pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan dimana dalam proses pembelajarannya, peneliti mengambil sampel secara acak pada kelas V, sehingga didapatkan kelas VB dengan jumlah sebanyak 39 siswa sebagai kelas penelitian. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dimana setiap satu kali pertemuannya adalah 2 x 35 menit jam pelajaran. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Berikut tabel jadwal penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

Table 4.1

**Jadwal Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan
Palembang**

Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
Selasa 07 November 2017	09.00-10.00	Melaksanakan pertemuan pertama dengan melakukan pre test
Jum'at 10 November 2017	07.15-08.25	Melaksanakan pembelajaran pertemuan kedua
Selasa 14 November 2017	09.00-10.00	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ketiga
Jum'at 17 November 2017	09.15-10.25	Melaksanakan pembelajaran pertemuan ke empat
Selasa 21 November 2017	09.00-10.00	Melaksanakan pertemuan ke lima dengan melakukan post test

Pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari selasa 07 November 2017 dari jam 09.00 sampai 10.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan perkenalan dan melakukan tes awal atau *pretest*. Pada tahap ini peneliti mengambil data hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran tentang organ tubuh manusia dan hewan.

Data pada pretest ini dilakukan dengan cara memberikan test berupa soal angket kepada siswa. Penyebaran angket pretest yang di tujukan kepada 39 siswa. Angket ini berisi 20 item soal. Pada saat pelaksanaan pretest ini siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama, karena angket harus diisi sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Angket yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode inkuiri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 November 2017 dari jam 09.15 sampai 10.25 WIB dengan materi tentang tubuh manusia pada saat dilakukan kegiatan pembelajaran sebelum menerapkan metode inkuiri peneliti mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa sehingga suasana belajar dikelas menjadi kurang kondusif, kemudian peneliti mengarahkan siswa supaya tidak rebut dan tenang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada proses pembelajaran ini peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan ada apa saja terdapat pada tubuh manusia kepada siswa dengan tujuan agar menambah pengetahuan siswa. Adapun langkah-langkah dalam penerapan yaitu:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan materi pembelajaran IPA yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan tema yang akan dipelajari tentang organ tubuh manusia.
5. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan mencari tahu sendiri materi pembelajaran yang temanya tentang organ tubuh manusia yang sudah diberikan oleh guru.
6. Ketika siswa sudah memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya, maka siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan di depan kelas materi tentang organ tubuh manusia.
7. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dan menjelaskan materi tentang organ tubuh manusia.
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh teman-temanya.
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
11. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan melafaskan *hamdalah*'

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 14 November 2017. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melanjutkan materi

pelajaran pada pertemuan pertama yaitu materi tentang anggota tubuh manusia. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan materi pembelajaran IPA yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan tema yang akan dipelajari tentang organ pencernaan pada manusia.
5. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan mencari tahu sendiri materi pembelajaran yang temanya tentang organ pencernaan pada manusia yang sudah diberikan oleh guru.
6. Ketika siswa sudah memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya, maka siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan di depan kelas materi tentang organ pencernaan pada manusia.
7. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dan menjelaskan materi tentang organ pencernaan pada manusia.
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh teman-temanya.
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

11. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan melafaskan *hamdalah*'

Pertemuan keempat ini merupakan pertemuan terakhir dalam penerapan metode inkuiri. Pertemuan keempat ini dilakukan pada tanggal 17 November 2017. Dibandingkan pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua, pertemuan ketiga, ini sudah sangat terlihat bahwa siswa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar di kelas. Siswa semakin banyak yang aktif bertanya dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan materi pembelajaran IPA yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
4. Guru memberikan tema akan dipelajari tentang organ pencernaan pada hewan.
5. Siswa diberi kesempatan untuk memahami dan mencari tahu sendiri materi pembelajaran yang temanya tentang organ pencernaan pada hewan yang sudah diberikan oleh guru.
6. Ketika siswa sudah memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh gurunya, maka siswa diberi kesempatan untuk

menjelaskan di depan kelas materi tentang organ pencernaan pada hewan.

7. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dan menjelaskan materi tentang organ pencernaan pada hewan.
8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah dijelaskan oleh teman-temanya.
9. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
10. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
11. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan melafaskan *hamdalah*'

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 21 November 2017. Pada pertemuan kelima ini peneliti melakukan tes akhir atau posttest kepada siswa. *Posttest* diberikan setelah penelitian menerapkan metode inkuiri dikelas VB sebanyak tiga kali penerapan dikelas. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode inkuiri maka peneliti membagikan tes akhir berupa angket kepada siswa. Angket ini ditunjukkan untuk seluruh siswa dikelas VB yang berjumlah 39 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan diatas bahwa penerapan metode inkuiri telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga memberikan respon yang

baik dan membuat mereka lebih muda mengerti dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam penerapan metode inkuiri yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut adapun kegiatan lain yang dilakukan pada saat proses penerapan metode inkuiri yaitu observasi dengan peneliti dalam penerapan metode inkuiri. Kegiatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Dra.Nalini yang berperan sebagai observer dalam penelitian ini. Beliau melakukan observasi terhadap peneliti dalam menerapkan metode inkuiri.Observer menggunakan lembar observasi guru dalam menerapkan metode inkuiri.Observasi yang dilakukan dalam kegiatan ini pada saat peneliti menerapkan metode inkuiri. Adapun didalamnya terdapat 8 langkah yang terdiri dari 5 skala penilaian dimana 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik.

Berikut adalah hasil observasi guru dalam menerapkan metode inkuiri di kelas VB:

Table 4.2

Hasil Observasi Guru Dalam Menerapkan Metode Inkuiri

No	Aktivitas Guru	Rating				
		5	4	3	2	1
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		✓			
2	Guru membuka pelajaran dengan memberi		✓			

	salam dan menanyakan kabar siswa dengan ramah. Guru mengajak siswa membuka pelajaran dengan <i>basmallah</i> dan mengabsensi				
3	Guru menanyakan materi pembelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya.	✓			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓			
5	Guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa, memberikan acuan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada materi yang akan dibahas	✓			
6	Guru memberikan arahan berupa pertanyaan kepada siswa untuk memahami bagian anggota tubuh dan fungsinya.	✓			
7	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang sesuai dengan RPP	✓			
8	Evaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari.	✓			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VB ini telah dilakukan oleh peneliti dan hasilnya tergolong baik hal itu berdasarkan aspek

yang telah dinilai oleh observer yaitu ibu Dra.Nalini selaku guru mata pelajaran IPA kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VB Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Penerapan Metode Inkuiri.

a. Hasil Belajar Siswa Kelas VB Sebelum (*Pretest*)

1) Kegiatan Observasi Hasil Belajar Siswa dikelas VBSebelum diterapkan Metode Inkuiri

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tes awal atau *pretest*. Jadi sebelum melakukan pretest peneliti terlibat dahulu melakukan observasi dikelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan guru mata pelajaran IPA. Pada kegiatan ini peneliti berperan sebagai observer yang hanya mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan guru mata pelajaran IPA. Pada kegiatan ini peneliti berperan sebagai observer yang hanya mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dilakukannya kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang berlangsung dikelas dengan guru mata pelajaran IPA.

Adapun hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas yaitu:

Table 4.3

Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran

IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

No	Nama	Indikator yang dinilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Abdurachman D	✓	✓	✓		Baik
2	Adinda Dwi Sakinah	✓	✓			Cukup
3	Aditiya Pandu Prabowo	✓				Kurang
4	Aisyah Aqilah	✓	✓	✓		Baik
5	Alimah		✓		✓	Cukup
6	Dena Afriyani	✓	✓	✓		Baik
7	Dian Tanana Dova	✓		✓	✓	Cukup
8	Dzakir Yazid Bustomi	✓			✓	Baik
9	Fakhriya Utami	✓	✓	✓		Baik
10	Handi Sabian Dalimunte	✓			✓	Cukup
11	Fitriyatul Jannah	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
12	Ismail Nasution		✓			Kurang
13	Irfan Faiz			✓		Kurang

14	Irreba Intan Sari	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
15	Jesica Cinta R	✓	✓		✓	Baik
16	Keyla Zafira N.G			✓		Kurang
17	Marsya Salsabilah	✓	✓			Cukup
18	Mediansyah Putra			✓		Kurang
19	M. Faqih C		✓			Kurang
20	M. Gibran Ghiri Lutfi		✓	✓	✓	Baik
21	M. Haikal Ramadhan	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
22	M. Naufal Aditiyah	✓	✓		✓	Baik
23	M. Prayoga Pratama			✓		Kurang
24	M. Rafly	✓	✓			Baik
25	M. Rifani	✓		✓		Baik
26	M. Syafiq Arrasyid		✓	✓	✓	Baik
27	Nabila Afifah R	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
28	Naila Ufaifah			✓		Kurang
29	Nayla Febi W			✓		Kurang
30	Niswa Hiramuna	✓		✓		Cukup
31	Nyayu Yasmin N	✓	✓	✓		Baik
32	Rafeyfa Dinna V			✓		Kurang
33	Rheisya Chuntya		✓	✓		Cukup
34	Risan Darma A.P	✓	✓	✓	✓	Sangat baik

35	Risky Agung Pratama	✓		✓	✓	Baik
36	Rizon Fabiola	✓		✓		Cukup
37	Veronica Rayna A	✓	✓			Cukup
38	Zaky Al Faruqy	✓	✓		✓	Baik
39	M. Farel Triansyah	✓	✓	✓	✓	Sangat baik

Keterangan:

1. Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas
2. Siswa tekun menunjukkan minat
3. Siswa selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
4. Siswa bersemangat dan adanya hasrat ingin berhasil.

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian
4. Sangat baik : jika siswa melakukan semua indikator penilaian

Table 4.4

Data Persentase Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	6	15 %

2	Baik	14	36 %
3	Cukup	9	23 %
4	Kurang	10	26 %
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran. Dimana yang mendapatkan nilai sangat baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak 15 % siswa, kategori baik sebanyak 36 % siswa, kategori cukup sebanyak 23 % siswa Dan kurang sebanyak 26 % siswa, sebagaimana menurut ibuk Dra. Nalini beliau mengatakan bahwa kelas siswa kelas VB hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan tahun lalu.Pada tahun sebelumnya siswa kelas VB dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memiliki hasil belajar yang tinggi namun siswa kelas VB pada tahun ini juga tergolong rendah.Hal tersebut dikarenakan siswa yang masuk dikelas VB kebanyakan siswa yang cenderung suka ribut sehingga hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik.Meskipun belajar dengan guru kelasnya siswa sering bermain-main di dalam kelas pada saat masih

belajar. Sebagian dari mereka tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan ribut dikelas. Kalaupun siswa bisa focus mengikuti pelajaran itu tidak bertahan lama.

b. Test Awal (*Pretest*)

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran IPA, selanjutnya peneliti melakukan tes awal atau pretest. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I terdahulu bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah menerapkan metode inkuiri. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VB yang berjumlah 39 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas VB pada mata pelajaran IPA sebelum menerapkan metode inkuiri peneliti menggunakan tes awal atau pretest berupa soal angket. Peneliti membagikan 20 pertanyaan soal angket. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 pilihan jawaban. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode inkuiri, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Table 4.5

**Nilai Pretest (X) Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang Sebelum Menerapkan Metode Inkuiri Pada
Mata Pelajaran IPA**

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i> (X)
1	Abdurachman D	50
2	Adinda Dwi Sakinah	40
3	Aditiya Pandu Prabowo	35
4	Aisyah Aqilah	60
5	Alimah	40
6	Dena Afriyani	45
7	Dian Tanana Dova	55
8	Dzakir Yazid Bustomi	35
9	Fakhriya Utami	55
10	Handi Sabian Dalimunte	40
11	Fitriyatul Jannah	55
12	Ismail Nasution	45
13	Irfan Faiz	30
14	Irreba Intan Sari	60

15	Jesica Cinta R	55
16	Keyla Zafira N.G	35
17	Marsya Salsabilah	40
18	Mediansyah Putra	35
19	M. Faqih C	30
20	M. Gibran Ghiri Lutfi	45
21	M. Haikal Ramadhan	55
22	M. Naufal Aditiyah	50
23	M. Prayoga Pratama	25
24	M. Rafly	40
25	M. Rifani	35
26	M. Syafiq Arrasyid	40
27	Nabila Afifah R	50
28	Naila Ufaifah	25
29	Nayla Febi W	25
30	Niswa Hiramuna	40
31	Nyayu Yasmin N	45
32	Rafeyfa Dinna V	30
33	Rheisya Chuntya	55
34	Risan Darma A.P	60
35	Risky Agung Pratama	60

36	Rizon Fabiola	35
37	Veronica Rayna A	40
38	Zaky Al Faruqy	50
39	M. Farel Triansyah	45

c. Hasil Angket Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Inkuiri

Dari hasil nilai angket sebelum diterapkan metode inkuiri diatas dapat dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

50 40 35 60 40 45 55 35 55 40
55 45 30 60 55 35 40 35 30 45
55 50 25 40 35 40 50 25 25 40
45 30 55 60 60 35 40 50 45

Dari data diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 25. Selbihnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB Sebelum

Menerapkan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA

No	X	F	FX	F_{X^2}
1	25	3	75	1875
2	30	3	90	900
3	35	6	210	7350
4	40	8	320	12800
5	45	5	225	10125
6	50	4	200	10000
7	55	6	330	18150
8	60	4	240	14400
Total		N = 39	$\sum fx = 1690$	$\sum fx^2$ = 75600

2) Mencari mean variabel I (variabel X)

$$H_o = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1690}{39} = 4333$$

3) Mencari deviasi standar variabel I

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{75600}{39} - \left(\frac{1690}{39}\right)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{1938 - (4333)2}$$

$$SD_1 = \sqrt{1938 - 1877}$$

$$SD_1 = \sqrt{61} = 7,810$$

Dibulatkan menjadi 8

4) Mencari standar error mean variabel I

$$SE_{HO} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{7,810}{\sqrt{39-1}} = \frac{7,810}{\sqrt{38}} = \frac{7,810}{6,16} = 1,267$$

5) Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$H_o + 1. SD$ → Tinggi

Nilai $H_o - 1. SD$ s/d $H_o + 1. SD$ → Sedang

$H_o + 1. SD$ → Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= H_0 + 1.SD \\ &= 43 + 8 \\ &= 51 \text{ Keatas}\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 51 keatas

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{Nilai } H_0 - 1.SD \quad \text{s/d} \quad H_0 + 1.SD \\ &= 43 - 8 \quad \text{s/d} \quad 43 + 8 \\ &= 35 \quad \text{s/d} \quad 51\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 35 s/d 51

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= H_0 - 1.SD \\ &= 43 - 8 \\ &= 35\end{aligned}$$

Jadi yang mendapat skor rendah adalah 35 kebawah

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah (*Posttest*)

a. Kegiatan observasi hasil belajar siswa dikelas VB sesudah diterapkan metode inkuiri

Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode inkuiri dikelas VB. Observasi ini dilakukan sebelum melakukan test akhir atau post test. Jadi sebelum melakukan posttest peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dikelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati setiap siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Ada beberapa aspek penilaian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan observasi dikelas yaitu meliputi 4 indikator yang diamati yang telah disesuaikan dengan indikator hasil belajar itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri berikut adalah hasil observasi yang disajikan dalam table dibawah ini:

Table 4.7

**Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas VB Dalam Penerapan Metode
Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan**

Palembang

No	Nama Siswa	Indikator Yang Dinilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Abdurachman D	✓	✓	✓		Baik
2	Adinda Dwi Sakinah	✓	✓		✓	Baik
3	Aditiya Pandu Prabowo	✓		✓		Cukup
4	Aisyah Aqilah	✓	✓	✓		Baik
5	Alimah		✓		✓	Cukup
6	Dena Afriyani	✓	✓	✓		Baik
7	Dian Tanana Dova	✓		✓	✓	Cukup
8	Dzakir Yazid Bustomi	✓			✓	Baik
9	Fakhriya Utami	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
10	Handi Sabian Dalimunte	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
11	Fitriyatul Jannah	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
12	Ismail Nasution		✓		✓	Cukup
13	Irfan Faiz			✓		Kurang

14	Irreba Intan Sari	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
15	Jesica Cinta R	✓	✓		✓	Baik
16	Keyla Zafira N.G	✓	✓	✓		Baik
17	Marsya Salsabilah	✓	✓			Cukup
18	Mediansyah Putra		✓	✓		Cukup
19	M. Faqih C		✓			Kurang
20	M. Gibran Ghiri Lutfi		✓	✓	✓	Baik
21	M. Haikal Ramadhan	✓	✓	✓	✓	Sangat baik
22	M. Naufal Aditiyah	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
23	M. Prayoga Pratama			✓		Kurang
24	M. Rafly	✓	✓			Baik
25	M. Rifani	✓		✓		Baik
26	M. Syafiq Arrasyid		✓	✓	✓	Baik
27	Nabila Afifah R	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
28	Naila Ufaifah	✓		✓		Baik
29	Nayla Febi W			✓		Kurang
30	Niswa Hiramuna	✓	✓	✓		Baik
31	Nyayu Yasmin N	✓	✓	✓		Baik
32	Rafeyfa Dinna V	✓		✓		Cukup
33	Rheisyia Chuntya	✓	✓	✓		Baik
34	Risan Darma A.P	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

35	Risky Agung Pratama	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik
36	Rizon Fabiola	✓		✓		Cukup
37	Veronica Rayna A	✓	✓			Cukup
38	Zaky Al Faruqy	✓	✓		✓	Baik
39	M. Farel Triansyah	✓	✓	✓	✓	Sangat Baik

Keterangan:

1. Siswa ulet dalam menyelesaikan tugas
2. Siswa tekun menunjukkan minat
3. Siswa selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
4. Siswa bersemangat dan adanya hasrat ingin berhasil.

Kategori:

1. Kurang : jika siswa melakukan 1 indikator penilaian
2. Cukup : jika siswa melakukan 2 indikator penilaian
3. Baik : jika siswa melakukan 3 indikator penilaian
4. Sangat baik : jika siswa melakukan semua indikator penilaian

Table 4.8

**Data Presentase Observasi Proses Pembelajaran Siswa Kelas VB
Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan
Palembang**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	10	26 %
2	Baik	16	41 %
3	Cukup	9	23 %
4	Kurang	4	10 %
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa selama dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari indikator pada masing-masing siswa pada lembar pengamatan selama melakukan observasi pada proses pembelajaran dimana yang mendapatkan nilai sangat baik pada proses pembelajaran adalah sebanyak 26 % siswa, Kategori baik sebanyak 41 % siswa, kategori cukup sebanyak 23 % siswa dan kurang sebanyak 10 % siswa.

b. Tes akhir (*posttest*)

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri, peneliti menggunakan tes akhir atau *posttest* berupa angket. Tes akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Berikut ini tabel hasil belajar siswa tersebut.

Table 4.9

**Nilai Post Test (Y) Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Teladan Palembang Sesudah Menerapkan Metode Inkuiri Pada
Mata Pelajaran IPA**

No	Nama Siswa	<i>Post-Test</i> (Y)
1	Abdurachman D	70
2	Adinda Dwi Sakinah	70
3	Aditiya Pandu Prabowo	75
4	Aisyah Aqilah	90
5	Alimah	80
6	Dena Afriyani	75
7	Dian Tanana Dova	85
8	Dzakir Yazid Bustomi	70
9	Fakhriya Utami	90

10	Handi Sabian Dalimunte	85
11	Fitriyatul Jannah	95
12	Ismail Nasution	75
13	Irfan Faiz	70
14	Irreba Intan Sari	100
15	Jesica Cinta R	95
16	Keyla Zafira N.G	65
17	Marsya Salsabilah	75
18	Mediansyah Putra	70
19	M. Faqih C	65
20	M. Gibran Ghiri Lutfi	85
21	M. Haikal Ramadhan	95
22	M. Naufal Aditiyah	85
23	M. Prayoga Pratama	65
24	M. Rafly	75
25	M. Rifani	75
26	M. Syafiq Arrasyid	90
27	Nabila Afifah R	100
28	Naila Ufaifah	75
29	Nayla Febi W	65
30	Niswa Hiramuna	85

31	Nyayu Yasmin N	90
32	Rafeyfa Dinna V	65
33	Rheisyia Chuntya	80
34	Risan Darma A.P	100
35	Risky Agung Pratama	95
36	Rizon Fabiola	70
37	Veronica Rayna A	70
38	Zaky Al Faruqy	85
39	M. Farel Triansyah	90

c. Hasil angket hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode inkuiri

Dari hasil angket sesudah diterapkan metode inkuiri pada tabel diatas dapat dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

70 70 75 90 80 75 85 70 90 85
95 75 70 100 95 65 75 70 65 85
95 85 65 75 75 90 100 75 65 85
90 65 80 100 95 70 70 85 90

Dari data diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 Dan nilai terendah adalah 65 selebihnya adalah rentang antara kedua nilai tersebut. Disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, rendah digunakan rumus nilai standar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.10

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB Sesudah
Menerapkan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA**

No	Y	F	FY	F_{Y^2}
1	100	3	300	30000
2	95	4	380	36100
3	90	5	450	40500
4	85	6	510	43350
5	80	2	160	12800
6	75	7	525	39375
7	70	7	490	34300
8	65	5	325	21125
Total		N = 39	$\sum fx = 3140$	$\sum fx^2$ = 257550

6) Mencari mean variabel II (variabel Y)

$$H_a = \frac{\sum fy}{N} = \frac{3140}{39} = 80,51$$

Dibulatkan menjadi 81

7) Mencari deviasi standar variabel I

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{257550}{39} - \left(\frac{80,51}{39}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{6603 - (80,51)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{6603 - 6481}$$

$$SD_2 = \sqrt{122} = 11,04$$

Dibulatkan menjadi 11

8) Mencari standar error mean variabel II

$$SE_{H_a} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{11,04}{\sqrt{39-1}} = \frac{11,04}{\sqrt{38}} = \frac{11,04}{6,16} = 1,79$$

Dibulatkan menjadi 2

9) Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$H_a + 1.SD$ → Tinggi

Nilai $H_a - 1.SD$ s/d $H_a + 1.SD$ → Sedang

$H_a + 2.SD$ → Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= H_a + 1.SD \\ &= 81 + 11 \\ &= 92\text{Keatas}\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori skor tinggi adalah yang mendapatkan 92 keatas

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{Nilai } H_a - 1.SD \quad \text{s/d} \quad H_a + 1.SD \\ &= 81 - 11 \quad \text{s/d} \quad 81 + 11 \\ &= 70 \quad \text{s/d} \quad 92\end{aligned}$$

Jadi yang termasuk kedalam kategori sedang adalah yang mendapatkan skor 70 s/d 92

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= H_a - 1.SD \\ &= 81 - 11 \\ &= 70\end{aligned}$$

Jadi yang mendapat skor rendah adalah 70 kebawah

3. Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Inkuri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Madsarah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

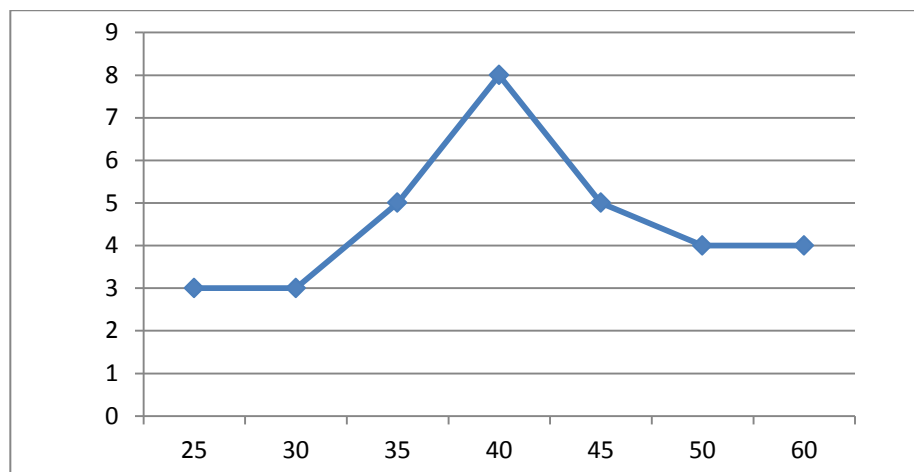
Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Dibawah ini akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa Peta Korelasi atau Diagram Korelasi atau dikenal dengan nama *Scatter Diagram* untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

- 1) Nilai hasil siswa pada mata pelajaran IPA dari sejumlah 39 orang siswa, pada saat menempuh *pretest* (variabel X)

50	40	35	60	40	45	55	35	55	40
55	45	30	60	55	35	40	35	30	45
55	50	25	40	35	40	50	25	25	40
45	30	55	60	60	35	40	50	45	

Tabel 4.11

Nilai dan jumlah Siswa kelas VB Pada Variabel X



Keterangan:

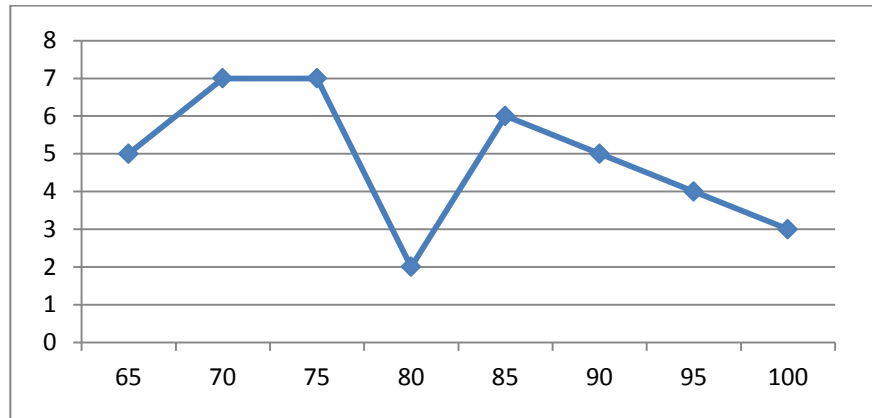
- a) Siswa yang mendapatkan nilai 25 terdapat 3 orang siswa
- b) Siswa yang mendapatkan nilai 30 terdapat 3 orang siswa
- c) Siswa yang mendapatkan nilai 35 terdapat 5 orang siswa
- d) Siswa yang mendapatkan nilai 40 terdapat 8 orang siswa
- e) Siswa yang mendapatkan nilai 45 terdapat 5 orang siswa
- f) Siswa yang mendapatkan nilai 50 terdapat 4 orang siswa
- g) Siswa yang mendapatkan nilai 55 terdapat 6 orang siswa
- h) Siswa yang mendapatkan nilai 60 terdapat 4 orang siswa

2) Nilai hasil siswa pada mata pelajaran IPA dari sejumlah 39 orang siswa, pada saat menempuh *posttest* (variabel Y)

70	70	75	90	80	75	85	70	90	85
95	75	70	100	95	65	75	70	65	85
95	85	65	75	75	90	100	75	65	85
90	65	80	100	95	70	70	85	90	

Tabel 4.12

Nilai dan jumlah Siswa kelas VB Pada Variabel Y



Keterangan:

- a) Siswa yang mendapatkan nilai 65 terdapat 5 orang siswa
 - b) Siswa yang mendapatkan nilai 70 terdapat 7 orang siswa
 - c) Siswa yang mendapatkan nilai 75 terdapat 7 orang siswa
 - d) Siswa yang mendapatkan nilai 80 terdapat 2 orang siswa
 - e) Siswa yang mendapatkan nilai 85 terdapat 6 orang siswa
 - f) Siswa yang mendapatkan nilai 90 terdapat 5 orang siswa
 - g) Siswa yang mendapatkan nilai 95 terdapat 4 orang siswa
 - h) Siswa yang mendapatkan nilai 100 terdapat 3 orang siswa
- 3) Untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}). Pertama-tama kita siapkan peta korelasinya, sebagai berikut:

x \ y	25	30	35	40	45	50	55	60	f(y)	y'	fy'	fy' ²	x'y'
100						/ 1 +6		// 2 +24	3	+3	9	27	30
95					// 2 +2		/// 3 +18	/ 1 8	4	+2	8	16	26
90				/ 1 0	/ 1 0		/ 1 +3	/ 1 +4	5	+1	5	5	9
85				// 2 0		// 2 0	/ 1 0		6	0	0	0	0
80				/ 1 0	// 2 -4		/ 1 -3		2	-1	-2	2	-3
75	/ 1 +6		// 2 +4	// 2 0					7	-2	-14	28	6
70		/ 1 +6	/// 3 +9	// 2 0		/ 1 -6			7	-3	-21	63	9
65	// 2 +24	// 2 +16	/ 1 +4						5	-4	-20	80	44
f(x)	3	3	6	8	5	4	6	4	N=39		=-35	=221	=121
											$\Sigma fy'$	$\Sigma fy'^2$	$\Sigma x'y'$
x'	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4					
fx'	-9	-6	-6	0	5	8	18	16	= 26	$\Sigma fx'$			
dfx' ²	27	12	6	0	5	16	54	64	=184	$\Sigma f x'^2$			
x'y'	30	22	17	0	-2	0	18	36	=121	$\Sigma x'y'$			

Melalui peta korelasi diatas, telah berhasil kita ketahui :

$N = 39, \Sigma fx' = 26, \Sigma fy' = -35, \Sigma f x'^2 = 184, \Sigma f y'^2 = 221, \Sigma x'y' = 121$

4) Mencari nilai dari $C_{x'}$

$$C_{x'} = \frac{\Sigma fx'}{N} = \frac{26}{39} = 0,66$$

Jadi nilai dari $C_{x'}$ adalah = 0,66

5) Mencari nilai dari $C_{y'}$

$$C_{y'} = \frac{\Sigma fy'}{N} = \frac{-35}{39} = -0,89$$

Jadi nilai dari $C_{y'}$ adalah = -0,89

6) Mencari nilai dari $SD_{x'}$

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum f_{x'^2}}{N} - \left(\frac{\sum f_{x'}}{N}\right)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{\frac{184}{39} - \left(\frac{26}{39}\right)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{4,71 - (0,66)^2}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{4,71 - 0,43}$$

$$SD_{x'} = 1 \sqrt{4,28} = 2,068$$

Jadi nilai dari $SD_{x'}$ adalah = 2,068

7) Mencari nilai dari $SD_{y'}$

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum f_{y'^2}}{N} - \left(\frac{\sum f_{y'}}{N}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{\frac{221}{39} - \left(\frac{-35}{39}\right)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{5,66 - (0,89)^2}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{5,66 - 0,79}$$

$$SD_{y'} = 1 \sqrt{4,87} = 2,206$$

Jadi nilai $SD_{y'}$ adalah = 2,206

8) Mencari nilai dari r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$
$$r_{xy} = \frac{\frac{121}{39} - (0,66) - (0,89)}{(2,068)(2,206)}$$
$$r_{xy} = \frac{3,10 - 0,58}{4,56}$$
$$r_{xy} = \frac{3,68}{4,56} = 0,80$$

Jadi nilai dari r_{xy} adalah =0,80

Hasil pada mata pelajaran IPA dari sejumlah 39 orang siswa pada saat menempuh *pretest* atau disebut dengan variabel X adalah sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan nilai 25 terdapat 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 30 terdapat 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 35 terdapat 5 orang siswa, yang mendapat nilai 40 terdapat 8 orang siswa, yang mendapatkan nilai 45 terdapat 5 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 50 terdapat 4 orang siswa, yang mendapatkan nilai 55 terdapat 6 orang, dan yang mendapatkan nilai 60 terdapat 4 orang siswa. Jadi jumlah keseluruhan terdapat 39 orang siswa atau sama dengan $N=39$.

Selanjutnya adalah hasil pada mata pelajaran IPA dari sejumlah 39 orang siswa pada saat menempuh *pretest* atau disebut dengan variabel X adalah sebagai berikut:

Siswa yang mendapatkan nilai 65 terdapat 5 orang siswa, lalu yang mendapatkan nilai 70 terdapat 7 orang siswa, selanjutnya yang mendapatkan nilai 75 terdapat 7 orang siswa pula, yang mendapatkan nilai 80 terdapat 2 orang siswa, yang

mendapatkan nilai 85 terdapat 6 orang siswa, yang mendapatkan nilai 90 terdapat 5 orang siswa, yang mendapatkan nilai 95 terdapat 4 orang siswa dan yang terakhir siswa yang mendapatkan nilai 100 terdapat 3 orang siswa. Jadi dapat kita jumlahkan dari keseluruhan siswa yang mengikuti posttest terdapat 39 orang siswa atau $N=39$.

Dengan demikian untuk mengetahui angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y (r_{xy}) yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mempersiapkan peta korelasi seperti yang telah di cantumkan diatas dan peneliti telah berhasil mengetahui bahwa nilai dari $N = 39$, $\sum fx' = 26$, $\sum fy' = -35$, $\sum fx'^2 = 184$, $\sum fy'^2 = 221$, $\sum x'y' = 121$.

Langkah selanjutnya yaitu Mencari nilai dari $C_{x'}$ dengan menggunakan rumus

$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$ karena nilai dari $\sum fx'$ adalah 26 dan nilai N adalah 39 jadi dapat kita tulis $\frac{26}{39}$ selanjutnya dibagi dan jumlah dari pembagiannya adalah 0,66, dan di dapatlah nilai dari $C_{x'} = 0,66$.

Langkah selanjutnya yaitu Mencari nilai dari $C_{y'}$ dengan menggunakan rumus

$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$ karena nilai dari $\sum fy'$ adalah -35 dan nilai N adalah 39 jadi dapat kita tulis $\frac{-35}{39}$ selanjutnya dibagi dan jumlah pembagiannya adalah 0,89, dan di dapatlah nilai dari $C_{y'} = 0,89$.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai dari $SD_{x'}$ dengan menggunakan rumus

$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$ karena nilai dari $\sum fx'^2$ adalah 184 dan nilai dari N adalah

39, dan nilai dari $\sum f_{x'}$ adalah 26, maka dapat ditulis menjadi $SD_{x'} = 1\sqrt{\frac{184}{39} - \left(\frac{26}{39}\right)^2}$ lalu di jumlahkan dengan cara dibagi dan hasilnya adalah $SD_{x'} = 1\sqrt{4,71 - (0,66)^2}$ lalu 4,71 dipindahkan kembali dan 0,66 dikali dengan 0,66 dan hasilnya 0,43 dan dapat di tulis menjadi $SD_{x'} = 1\sqrt{4,71 - 0,43}$ lalu di jumlahkan dan hasilnya adalah $SD_{x'} = 1\sqrt{4,28} = 2,068$, Jadi dapat ditemukan bahwa nilai dari $SD_{x'}$ adalah = 2,068.

Selanjutnya adalah mencari nilai dari $SD_{y'}$ dengan menggunakan rumus

$$SD_y = i\sqrt{\frac{\sum f_{y'^2}}{N} - \left(\frac{\sum f_{y'}}{N}\right)^2}$$

karena nilai dari $\sum f_{y'^2}$ adalah 221 dan nilai dari N adalah 39, dan nilai dari $\sum f_y$ adalah -35, maka dapat ditulis menjadi

$$SD_{y'} = 1\sqrt{\frac{221}{39} - \left(\frac{-35}{39}\right)^2}$$

lalu di jumlahkan dengan cara dibagi dan hasilnya adalah $SD_{x'} = 1\sqrt{5,66 - (-0,89)^2}$ lalu 5,66 dipindahkan kembali dan -0,89 dikali dengan

-0,89 dan hasilnya 0,79 dan dapat di tulis menjadi $SD_{x'} = 1\sqrt{5,66 - 0,79}$ lalu di

jumlahkan dan hasilnya adalah $SD_{x'} = 1\sqrt{4,87} = 2,206$, Jadi dapat ditemukan bahwa

nilai dari $SD_{y'}$ adalah = 2,206.

Selanjutnya adalah mencari nilai dari r_{xy} dengan menggunakan rumus $r_{xy} =$

$$\frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

sudah diketahui bahwa nilai dari $\sum x'y'$ adalah 121 dan nilai N adalah 39 dan nilai dari Cx' adalah 0,66 nilai dari Cy' adalah 0,89 nilai dari $SD_{x'}$ adalah

2,068 dan $SD_{y'}$ adalah 2,206 dapat ditulis menjadi $r_{xy} = \frac{\frac{121}{39} - (0,66)(0,89)}{(2,068)(2,206)}$ selanjutnya

dijumlahkan dan hasilnya adalah $r_{xy} = \frac{3,10+0,58}{4,56}$ dan selanjutnya 3,10 di tambah dengan 0,058 dan hasilnya adalah 3,68 lalu dibagi dengan 4,56 dan hasilnya adalah 0,80 jadi nilai dari r_{xy} adalah 0,80.

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* dengan memperhitungkan $df = N - nr = 39 - 2 = 37$ (konsultasi tabel nilai “r”). ternyata $df = 37$ tidak terdapat dalam tabel, jadi kita pakai $df = 40$.

Dengan $df = 40$ di peroleh r_{tabel} tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,304 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,393. Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya = 0,80) adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,304 dan 0,393). Karena r_o lebih besar dari pada r_{tabel} , maka *Hipotesis Alternatif* diterima (H_a) diterima. Dengan berbunyi H_a : terdapat pengaruh signifikan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. *Hipotesis Nol* ditolak yang berbunyi H_o : tidak terdapat pengaruh yang penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti melalui penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data penelitian diatas peneliti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dilokasi penelitian MIN 1 Teladan Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode inkuiri dilaksanakan praktek langsung 5x pertemuan dengan mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan. Penerapan metode inkuiri di dalam pembelajaran berarti membuat siswa memahami dan mengetahui apa saja yang ada pada organ tubuh manusia dan hewan, berdasarkan ceklist yang dilakukan oleh peneliti telah berjalan dengan baik, dan melalui penerapan metode inkuiri terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA dikelas VB.
2. Hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPA sesudah menerapkan metode inkiri sudah meningkat hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil *pretest* siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa dari 39 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 10 orang siswa, Kategori baik sebanyak 16 orang siswa, kategori cukup sebanyak 9 orang siswa dan kategori kurang sebanyak 4 orang siswa.

Selanjutnya kita uji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu $df = N - nr = 39 - 2 = 37$ (konsultasilabel nilai “r”). ternyata df 37 tidak terdapat dalam tabel jadi, kita pakai df 40.

3. terdapat pengaruh signifikan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. *Hipotesis Nol* ditolak yang berbunyi Dengan df sebesar 40 di peroleh r_{tabel} tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,304 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar diperoleh r_{tabel} sebesar 0,393 Ternyata r_{xy} atau r_o (yang besarnya = 0,789) adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (yang besarnya 0,304 dan 0,393). karena r_o lebih besar dari pada r_{tabel} , maka *Hipotesis Alternatif* diterima (H_a) diterima. Dengan berbunyi H_a

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di MIN 1 Teladan Palembang, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik diharapkan lebih kreatif dalam menjadi seorang pendidik. Salah satunya mampu menjadi seorang pendidik yang mengubah system pendidikan yang monoton menjadi modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, dalam menentukan metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam memilih yang tepat hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Kepada Kepala Madrasah dan seluruh perangkat Madrasah Ibtidaiyah negeri 1 Teladan Palembang untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja agar tercapai semua visi, misi dan sarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
3. Kepada seluruh peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar agar prestasinya semakin meningkat dan dapat mewujudkan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, *Teoro Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta ;Kencana, 2013)

Al- hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009)

Amir hamzah, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Melalui Metode Numbered Heads Together Di Madrasah Ibtidaiyah Azizah Palembang*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2015)

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Irna Wahyu, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA*, Program Study Pendidikan guru Sekolah Dasar PSKGDJ FKIP-UKSW (2012)

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi A ksara, 2001)

Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2011)

Muhammad Ali Gunawan, *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2006)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Ridwan Abullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi kasara, 2014)

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008)

Siti Patonah, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada mata Pelajaran Matematika Melalui Metode kelompok Belajar Dengan Menggunakan Media Kongkrit*”

Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar kreatif Berbasis Sains*(Yogyakarta: Diva Pers, 2013)

Soli Abimanyu, *Model-model Pembelajaran*, (Malang: IKIP, 2009)

Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suhasirmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)